



Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan

Cristina Wahyuningsih¹, Prias Hayu Purbaning Tyas²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

e-mail: christinawaahyu@gmail.com¹, rhepurplez52@gmail.com²

Abstract: *The purpose of this for: 1) know of a level of teenage confidence, 2) know of a parent's level of social support, and 3) know of a parent's social correlation to the confidence of the youth. The study uses a corelational quantitative method. The subject of this study is 1 kalasan class of 55 students in the world junior high school. Data collection uses a scale based on aspects of parental social support and self-confidence. In the aspect of the parent's social support there are 22 valid items and no invalid ones. Whereas in the aspect of confidence there are 32 valid items and 3 invalid items. Research indicates that (1) a parent's social support level is at an extremely high level of 47% or 26 students, (2) a confidence level of 76% or 42 students, (3) a linear, significant, and data gathering tool in research using the social support and confidence scale, Results show (r) 0.499 and p value of 0,000 ($p < 0.05$) that there is a significant positive relationship between the social support of a parent and the confidence of a teenager.*

Keywords: *social support of a parent, confidence, youth.*



PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok pemuda-pemudi yang sedang mengalami masa transisi menuju dewasa. Pada masa ini, mereka telah meninggalkan masa kanak-kanak namun belum sepenuhnya menjadi orang dewasa. Menurut Piaget, secara psikologis, remaja mengalami integrasi ke dalam masyarakat dewasa, di mana mereka tidak lagi merasa di bawah orang tua, tetapi merasa setara atau sejajar. Menurut Singgih D. Gunarso (1998), remaja mengalami perubahan dalam kepribadian, gaya hidup, dan adaptasi terhadap masyarakat. Pada masa remaja, pemuda-pemudi cenderung memiliki sifat sentimental, mudah terguncang, dan bingung. Dalam remaja awal, anak-anak mulai memasuki masa pubertas dan mengalami banyak perubahan fisik dan emosional. Remaja pertengahan menandai masa transisi di mana identitas diri mulai berkembang dan mereka mencari peran mereka dalam masyarakat. Pada tahap remaja akhir, mereka semakin mandiri dan siap untuk memasuki dunia dewasa.

Dalam banyak hal, individu membutuhkan keberadaan orang lain untuk memberikan perhatian, bantuan, dukungan, dan kerja sama dalam menghadapi tantangan hidup. Proses bantuan sekelompok individu kepada individu atau kelompok lain ini disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang berfungsi

sebagai sumber kekuatan emosional, informasi, dan material yang membantu individu mengatasi stres, mengurangi kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui dukungan sosial, individu merasa didukung dan dihargai oleh orang lain, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologisnya. Dukungan sosial dapat berbentuk beragam, seperti dukungan emosional (memberikan dukungan dalam bentuk kasih sayang, penerimaan, dan dukungan moral), dukungan instrumental (memberikan bantuan fisik atau materiil), dukungan informasional (memberikan informasi atau saran), dan dukungan penilaian (memberikan pandangan atau penilaian yang positif terhadap individu).

Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber dukungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Orang tua memiliki kemampuan untuk menyediakan dukungan yang menciptakan rasa aman dan membantu membangun pandangan positif tentang diri seseorang melalui ekspresi kehangatan, empati, persetujuan, dan penerimaan dari anggota keluarga lainnya. Santrock (2007) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengenal karakteristik anak dan memberikan tantangan serta dukungan sesuai dengan kebutuhan anak merupakan elemen kunci dalam dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak.



Melalui keterlibatan tersebut, orang tua dapat memahami keunikan dan kebutuhan anak, dan memberikan pendekatan yang tepat dalam memberikan dukungan.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan kasih sayang dan kebebasan yang tepat (Santrock, 2003). Menurut Lauster (Ghufron & Risnawati, 2012), anak yang memiliki rasa percaya diri positif adalah: a. Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana individu memiliki pemahaman yang sungguh-sungguh tentang apa yang dilakukannya, b. Optimis adalah sikap positif di mana seseorang, termasuk anak-anak, selalu memiliki pandangan yang baik dalam menghadapi berbagai hal tentang diri mereka, harapan, dan kemampuan mereka, c. Sikap objektif adalah ketika seorang anak yang percaya diri melihat masalah atau sesuatu berdasarkan kebenaran yang seharusnya, bukan berdasarkan kebenaran pribadi atau pandangan pribadinya, d. Bertanggung jawab adalah ketika seorang anak bersedia untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan atau keputusannya sendiri dan menerima tanggung jawab atas keputusan yang telah diambalnya, e. Rasional dan realistis adalah kemampuan untuk menganalisis masalah, hal, atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Noviana Asri Wibawani (2016) yang berjudul hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja awal, dalam penelitiannya diperoleh korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri $r = 0,590$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini berarti hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Kalasan, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, seperti contohnya dalam pemilihan studi lanjut di SMA apakah akan memilih jurusan IPA, IPS, atau memilih melanjutkan di SMK. Tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Kalasan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam memilih studi selanjutnya. Yang terjadi pada siswa mengalami kebingungan akan memilih SMA atau SMK, IPA atau IPS karena terdapat beberapa orang tua yang ingin anak masuk SMA namun siswa tersebut ingin masuk SMK. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Kalasan.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi, dengan melihat seberapa eratnya hubungan antara dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap kepercayaan diri remaja kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2022 hingga bulan Juni 2023. Peneliti melakukan pengumpulan data pada tanggal 13 sampai 21 Juni yang bertempat di SMP Negeri 1 Kalasan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan sejumlah 55 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria berikut: subjek merupakan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan, subjek bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengedit data, pengolahan data dan menentukan skor, membuat tabulasi data, menentukan kategorisasi, dan melakukan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan kasih sayang dan kebebasan yang tepat (Santrock, 2003). Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga individu merasa lebih sedikit cemas, takut, dan merasa bebas untuk bertindak sesuai keinginan, serta memiliki tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang diambil. Pandangan lain Bandura (dalam Siska, Sudardjo & Purwaningsih, 2003) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu berperilaku sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawita, 2012), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu: (1) Keyakinan kemampuan diri, (2) Optimis, (3) Objektif, (4) Bertanggung Jawab, dan (5) Rasional dan Realistis. Menurut Rini (Ghufron & Risnawita, 2012), individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan bergaul secara fleksibel, toleransi yang baik, sikap positif, ketahanan terhadap pengaruh orang lain, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.

Faktor Kepercayaan Diri



Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri adalah: (1) Pola Asuh yang sesuai, (2) Pola pikir positif, (3) Konsep diri yang positif, (4) Harga diri yang tinggi, (5) Dukungan dari orang tua, dan (6) Dukungan dari teman sebaya.

Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang berfungsi sebagai sumber kekuatan emosional, informasi, dan material yang membantu individu mengatasi stres, mengurangi kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup. Melalui dukungan sosial, individu merasa didukung dan dihargai oleh orang lain, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologisnya. Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber dukungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Keterlibatan orang tua dalam mengenal karakteristik anak dan memberikan tantangan serta dukungan sesuai dengan kebutuhan anak merupakan elemen kunci dalam dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak (Santrock, 2007).

Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sarafino (1998), membagi dukungan sosial ke dalam empat bentuk, yaitu: (1) Dukungan Emosi (*Emotional Support*), (2) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), (3) Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental*

Support), dan (4) Dukungan informasi (*Informational Support*).

Hasil Penelitian

Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$104 < X$	42	76%
Tinggi	$88 < X \leq 104$	13	24%
Sedang	$72 < X \leq 88$	0	0%
Rendah	$56 < X \leq 72$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 56$	0	0%
Total		55	100%

Pengamatan pada tabel dapat dilihat bahwa:

- Terdapat 76% sebanyak 42 siswa dengan kategorisasi kepercayaan diri sangat tinggi.
- Terdapat 24% sebanyak 13 siswa dengan kategorisasi kepercayaan diri tinggi.
- Terdapat 0 (0%) siswa dengan kategorisasi kepercayaan diri sedang.
- Terdapat 0 (0%) siswa dengan kategorisasi kepercayaan diri rendah.
- Terdapat 0 (0%) siswa dengan kategorisasi kepercayaan diri sangat rendah.

Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$71,5 < X$	26	47%
Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$	20	36%



Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$	7	13%
Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$	2	4%
Sangat Rendah	$X \leq 38,5$	0	0%
Total		90	100%

Pengamatan pada tabel dapat dilihat bahwa:

- Terdapat 47% sebanyak 26 siswa dengan kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua sangat tinggi.
- Terdapat 36% sebanyak 20 siswa dengan kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua tinggi.
- Terdapat 13% sebanyak 7 siswa dengan kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua sedang.
- Terdapat 4% sebanyak 2 siswa dengan kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua rendah.
- Terdapat 0 (0%) siswa dengan kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua sangat rendah.

Hasil Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Kelas IX SMPN 1 Kalasan

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,499	0,000	Sig<0,05	Signifikan

Hasil dari analisis dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri memiliki korelasi (r) sebesar 0,499 dan nilai p

sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berhubungan atau berkorelasi.

Pedoman Nilai Pearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,20	Sangat Rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41- 0,60	Sedang
0,61- 0,80	Kuat
0,81- 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan pengolahan data korelasi antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri memiliki tingkat korelasi sebesar 0,499 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan hubungan antara dua variabel ini sedang.

Pembahasan

Hasil dari analisis data yang dilakukan dengan analisis Product Moment diperoleh hasil korelasi dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja, yang ditunjukkan oleh nilai $r = 0,499$ dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri. Itu berarti semakin tinggi/besar dukungan sosial orang tua yang diterima oleh remaja, maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah



dukungan sosial orang tua yang diterima oleh remaja, maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki.

Hasil koefisien korelasi pada pengujian hipotesis, diketahui koefisien korelasi 0,499 menunjukkan tingkat interval korelasi antara 0,41- 0,60, yang artinya sedang. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri dengan nilai 0,499 dan koefisien signifikan $0,000 < 0,05$.

Pada variabel dukungan sosial orang tua, dilihat dari tabel kategorisasi, tingkat dukungan sosial orang tua remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan, yang memiliki kategori sangat tinggi 47%, kategori tinggi 36%, kategori sedang 13%, rendah 4%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan rata-rata memiliki tingkat dukungan sosial orang tua mereka masing-masing.

Pada variabel kepercayaan diri, dilihat dari tabel 4.3 tingkat kepercayaan diri sangat tinggi 76%, kategori tinggi 24%, dan tidak ada siswa dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Terdapat 76% subjek yang telah diteliti bahwa kepercayaan diri subjek pada umumnya sangat tinggi.

Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pada masa remaja merupakan masa transisi dimana remaja memiliki banyak permasalahan. Permasalahan yang terjadi tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan orang lain terutama dari lingkungan terdekat yaitu orang tua, selain bantuan, remaja juga memerlukan dukungan dari orang terdekatnya. Masa transisi atau masa perubahan inilah yang akan membuat remaja berkembang dan memiliki kepercayaan diri.

Menurut Santrock (2003), dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada anak. Adapun dukungan sosial yang dimaksud adalah memberikan kasih sayang terhadap anak, memberikan perhatian yang sedang dihadapi oleh anak, lingkungan keluarga yang harmonis, adanya aktivitas bersama di dalam keluarga, memberikan saran dan mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, memberikan peraturan yang baik dan memberikan kebebasan yang sewajarnya bagi anak. Keluarga, khususnya orang tua adalah sumber dukungan sosial yang penting dalam proses peningkatan kepercayaan diri individu. Semakin banyak dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki individu tersebut.

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses



di dalamnya yang bisa membuat seseorang dapat memiliki kepercayaan diri. Menurut Rini (2002), faktor yang paling mendasar dalam mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri salah satunya adalah pola asuh dan interaksi sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua pada Kepercayaan Diri Remaja SMP Negeri 1 Kalasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Tingkat kepercayaan diri pada remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak sebanyak 42 siswa atau 76%. Artinya, sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Mereka memiliki sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu merasa cemas, takut, akan merasa bebas untuk melakukan hal sesuai dengan keinginan, dan memiliki rasa tanggung jawab dengan keputusan juga tindakan yang dilakukan. Sedangkan hasil lainnya, siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau 24%, dan tidak ada siswa dalam kategori sedang, rendah, dan sangat rendah.
- b. Tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 26 siswa atau 47%. Hal ini berarti sebanyak 26 siswa mendapatkan dukungan sosial orang tua yang sangat baik. Sebanyak 20 siswa atau 36% termasuk dalam kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 7 siswa atau 13%, rendah sebanyak 2 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah.
- c. Hasil analisis pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear sebesar 0,921 ($\text{sig} > 0,05$), signifikansi korelasi (r) sebesar 0,499 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti berkorelasi hubungan positif. Artinya bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik dukungan sosial orang tua, akan semakin mendukung kepercayaan diri remaja. Hasil tersebut tentu saja bukan menjadi satu-satunya faktor pendukung kepercayaan diri remaja. Dukungan sosial orang tua hanyalah salah satu hal dari beberapa hal yang menjadi pendukung kepercayaan diri remaja kelas IX SMPN 1 Kalasan. Selain dukungan sosial orang tua terdapat faktor lain seperti: pola asuh yang sesuai, pola pikir positif, konsep diri



yang positif, harga diri yang tinggi,
dan dukungan dari teman sebaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan yang telah berkenan mengisi skala psikologis yang saya berikan.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). Psikologi remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsim. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V.*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- D, Singgih. Gunarsa & Ny.Singgih D.Gunarsa. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Elfiky, Ibrahim (2009). *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta. Zaman
- Ghufron M.N.& Risnawati R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hambly, K. (1992). *Bagaimana Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri (terjemahan)*. Jakarta : Arcan.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, hal. 170.
- Monks, dkk. (2002) *Psikologi Perkembangan – Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sarafino, Edward P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarafino, Edward P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New York: John Wiley & Sons.
- Santrock, J.W. (2003). *Life-Span Development: Perkembangan masa-hidup edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif,*

Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Setiadi, B. N., Matindas, R. W., & Chairy, L. S. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi Psikologi*. Jakarta: LPSP3-UI.
- Sevilla, G Consuelo dkk. (1993). *Pengantar metode Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS.
- Taylor, Shelley E. (1995). *Health Psychology*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Referensi dari Jurnal/Artikel

- Andiwijaya, Desi., Liauw, Franky. (2019). “Pusat Perkembangan Kepercayaan Diri”, <file:///C:/Users/Asus/Downloads/4487-16919-1-PB.pdf>, dalam *Jurnal STUP* Vol.1, No. 2. Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, diakses pada 16 April 2022, pukul 21.48.
- Evitasari, Tiwiyati Sri. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA Inklusi*. Naskah Publikasi: <https://eprints.ums.ac.id/48360/34/naskah%20publikasi.pdf>
- Gunandar, M.S., & Utami, M.S. (2017). “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Merantau”, dalam *Jurnal Of Psychology* Vol. 3, No. 2. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Rini, J.F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Dalam <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160802.htm>
- Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. (2003). “Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa”, <file:///C:/Users/Asus/Downloads/7>



- [025-12261-1-PB.pdf](#), dalam *Jurnal Psikologi* No. 2. Universitas Gadjah Mada, diakses pada 16 April 2022, pukul 21.37.
- Setianingsih, Diah., Tarma., & Lilies, Y. (2015). "Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta", <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/viewFile/4772/3337>, dalam *Jurnal FamilyEdu*, Vol. 1, No. 2. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, diakses pada 17 April 2022, pukul 20.53.
- Wijaya, I.P., & Pratitis, N.T. (2012). *Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan*. *Jurnal Persona*. 1(1). 40-52.
- Wibawani, Noviana Asri. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal*. Naskah Publikasi: <https://eprints.ums.ac.id/48528/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Wicaksono, Punto. (2021). "Pengertian Kepercayaan Diri Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri", <https://www.qubisa.com/article/pengertian-kepercayaan-diri-cara-meningkatkan-rasa-percaya-diri>, diakses pada 16 April 2022, pukul 21.19.

Referensi dari berita online

- Dani, Azka. (2020). "Materi Skala Likert Lengkap dengan Contohnyaa", <https://wikielektronika.com/skala-likert/>.